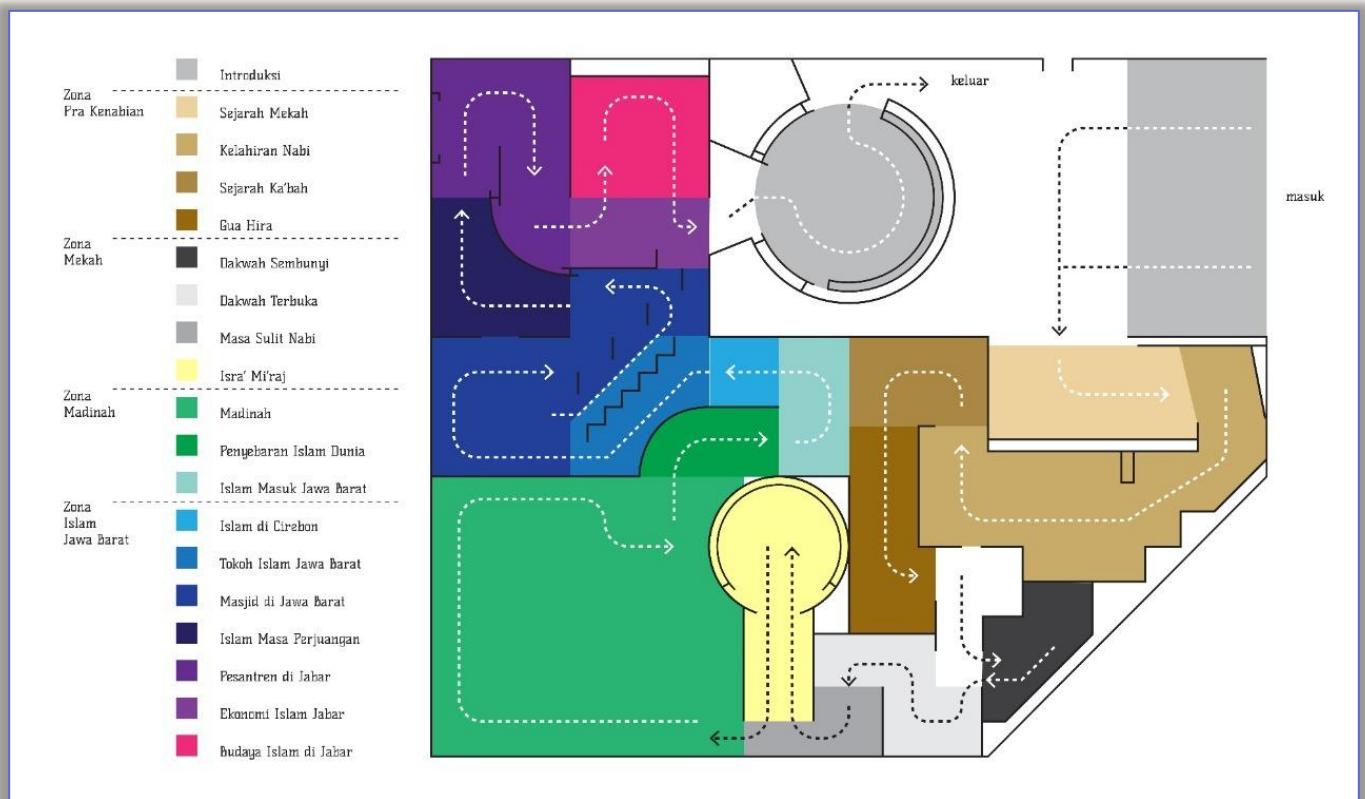




BUKU PANDUAN GALERI RASULULLAH

PETA LOKASI



Terdapat 5 Zona di area Galeri Rasulullah SAW yang dapat dikunjungi berupa fase perjalanan penyebaran agama Islam oleh Rasulullah SAW hingga masuknya Islam ke Jawa Barat. Adapun zona tersebut diantaranya :

1. Zona Introduksi
2. Fase Pra Kenabian
3. Fase Mekah
4. Fase Madinah
5. Fase Islam Di Jawa Barat



Galeri Rasulullah
masjid raya al-jabbar

SAW

Konflik dan kekerasan
menjadi hal yang biasa.

Conflict and violence became normal.

1. ZONA INTRODUKSI



Kondisi Dunia sebelum adanya Islam atau dikenal dengan Zaman Jahiliyah. Dimana pada masa itu terjadi perbudakan, Wanita tidak dihargai, kesenjangan sosial dan maraknya kekerasan.



masjid raya al-jabbar

AL-MALIK

Yang Maha Meraihai

Memerintah

Z. ڈھل، ٹیڈل

Nu Maha Permana

Karakter Muhammad Saw.
Terbentuk dalam Dua Fase
Prophet's
Character Building Phases

Fase Pergelungan



2. FASE PRA KENABIAN

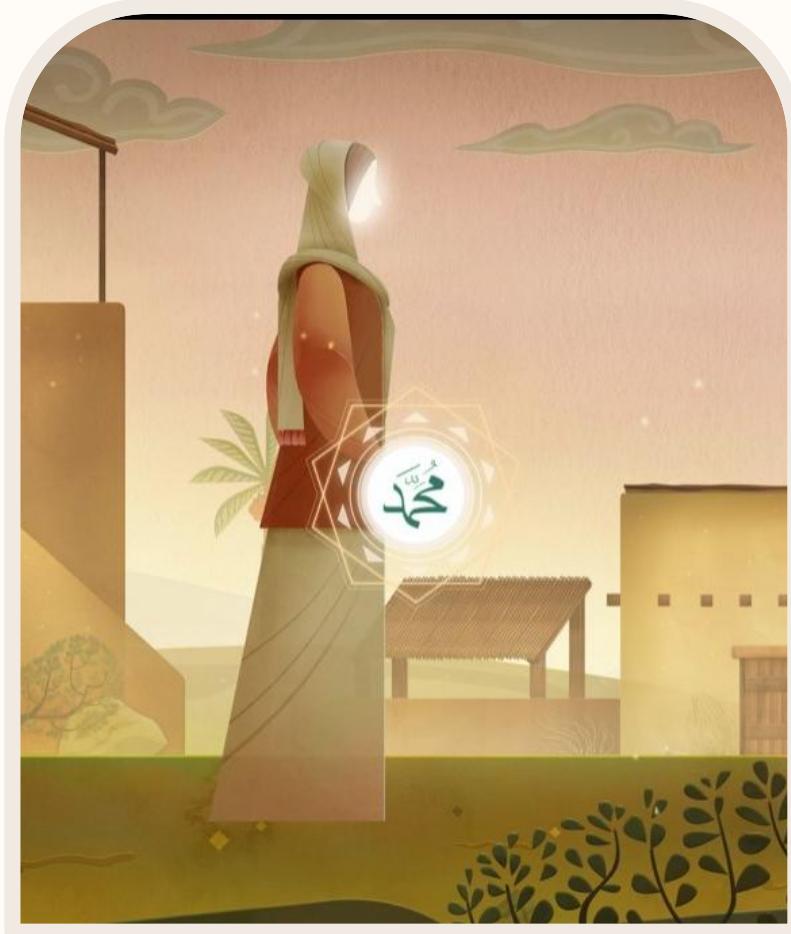


Nabi Muhammad saw. lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal 571 M atau dikenal sebagai tahun gajah. Peristiwa kelahiran beliau ada pvristiwa yang sangat dinantikan karena dengan lahir nya beliau membawa Rahmat bagi seluruh alam. Ayah nya bernama Abdullah bin Abdul Muttalib dan ibunya bernama A m i n a h .

Nabi Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena sang ayah wafat pada saat beliau masih berada di dalam kandungan ibunya. Saat masih berusia 4 bulan pun Nabi Muhammad saw diasuh oleh seorang wanita yang berasal dari bani sa'ad yaitu Halimah As-sa'diyyah yang menyusui nya dan mengasuh beliau hingga usianya 4 tahun. Nabi muhammad kemudian dikembalikan ke pangkuan ibunda aminah karena pada saat itu terjadi peristiwa pensucian hati Nabi Muhammad saw yang dilakukan malaikat jibril atas perintah Allah swt. Malaikat jibril membelah dada Nabi Muhammad saw kemudian mengambil hatinya untuk disucikan dengan air zamzam

Pada usianya yang ke 6 tahun, beliau menjadi seorang yatim piatu karena ibunda Aminah wafat diperjalanan pulang dari Yasrib menuju Mekkah kemudian beliau tinggal bersama kakaknya, Abdul Muttalib. Setelah Abdul Muttalib wafat di usia Nabi Muhammad yang ke 8 tahun, beliau kemudian diasuh pamannya, Abu Talib. Dibawah asuhan Abu Talib inilah Nabi Muhammad membantu perekonomian pamannya dengan cara menggembala dan berdagang sehingga terbentuknya karakter beliau seperti Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah. Kemudian di usianya yang ke-18 tahun beliau sudah melanglang buana ke 17 negara besar untuk berdagang sehingga pada usia yang ke 25 tahun beliau sukses menjadi seorang pangusaha dalam berdagang.





Pada usia 25 tahun Nabi Muhammad menikahi Khadijah dengan mahar berupa 20 ekor unta dan 12.4 ons emas. Mulanya, Khadijah melamar Rasulullah saw melalui perantara pelayannya yaitu Nafisah. Kemudian, setelah menerima tawaran tersebut, Nabi Muhammad bersama Abu Talib mendatangi kediaman Khadijah untuk terus menikahinya.

Setelah menikah, Nabi Muhammad saw dan Khadijah semakin sukses dalam usaha perdagangannya, namun mereka menggunakan harta bendanya untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan. Bahkan mereka membuka pintu rumahnya untuk siapapun yang memerlukan bantuan seperti janda yang tidak memiliki penghasilan, hamba sahaya, budak-budak dimerdekakan, dan anak yatim.



Kemudian, ketika usia beliau 40 tahun, Nabi Muhammad saw bertahannus di Gua Hira untuk mengasingkan diri dan mencari kebenaran atas kehidupan di dunia. Pada saat itu Nabi Muhammad berdiam diri di dalam Gua Hira kemudian datanglah malaikat yang diutus Allah swt untuk memberikan wahyu pertama tersebut. Malaikat Jibril berkata "Iqra" yang artinya bacalah dengan tiga kali pengulangan kemudian Jibril Menjelaskan dengan melantunkan 5 ayat pertama dari QS Al-Alaq yang mana hal ini menjadi tanda diturunkannya Al-Qur'an pertama kali yang dikenal sebagai Nuzulul Qur'an dan menjadi tanda diangkatnya beliau menjadi kekasih Allah swt seorang Nabi dan Rasul akhir zaman.



MAKET
KONDISI ALAM TOPOGRAFI KABAH
DENGAN MASA AWAL KENABIAN

A photograph of a scale model of the Kaaba's topographical conditions during the early days of prophethood. The model is a detailed landscape scene with hills, palm trees, and a path leading towards a Kaaba-like structure. A signpost in the background indicates the direction of Mecca. The model is labeled with text in Indonesian: "MAKET", "KONDISI ALAM TOPOGRAFI KABAH", and "DENGAN MASA AWAL KENABIAN".

3. FASE MEKAH



Setelah rasulullah menerima wahyu pertamanya, beliau pun kemudian berdakwah di kota kelahirannya yaitu Mekkah selama 13 tahun



Topografi Kondisi Alam Ka'bah pada Masa Awal Kenabian



Diperlihatkan kondisi Mekkah dahulu merupakan tempat yg tandus dan kering, dikarenakan kondisi cuaca yang sangat panas di kota Mekkah itu memicu emosional para penduduk mekkah yg dikenal mudah tersulut amarah.

Selain itu orang-orang Mekkah juga dikenal sebagai pengawal penyembah berhala berhala dan fanatik terhadap kemusryikan.

Hal tersebut yang melatarbelakangi Rasulullah SAW untuk melakukan dakwah secara sembunyi sembunyi.

Dakwah Secara Sembunyi Sembunyi

Ketika diangkat menjadi Rasul, nabi Muhammad memilih untuk melakukan dakwah secara sembunyi sembunyi agar tidak menggemparkan penduduk Mekkah, yang dilakukan selama 3 tahun kemudian melahirkan 40 orang yang memeluk agama Islam dan 10 diantaranya dikenal dengan Assabiqun Al-Awwalun atau 10 orang pertama yg masuk Islam dan 10 orang tersebut yang membantu rasulullah SAW untuk menyebarkan agama Islam.

Dakwah Secara Terang Terangan

Pada tahun 4 kerasulan, Rasulullah memulai untuk melakukan dakwah secara terang terangan yang sesuai dengan QS. Al Hijr ayat 94. Beliau melakukan dakwah secara terbuka selama 10 tahun dan melakukan dakwah secara terang terangan di bukit Shafa, yang mana Rasulullah berseru kepada kamu Quraisy untuk bertauhid dengan nada yg tinggi.

Gangguan dan tekanan dari Kaum Quraisy

Takut ajaran yang dibawa Rasulullah SAW akan merusak tradisi nenek moyang, maka orang-orang Quraisy pun memulai untuk mengejek, menghina, menertawakan orang-orang muslim.

Langkah bijaksana yang diambil Rasulullah dalam menghadapi berbagai tekanan itu, beliau melarang orang-orang Muslim menampakkan ke-Islamannya, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Beliau tidak menemui mereka kecuali dengan cara sembunyi-sembunyi untuk menghindari tekanan fisik kepada para sahabat Rasulullah SAW.





Hijrah Ke Habsyah

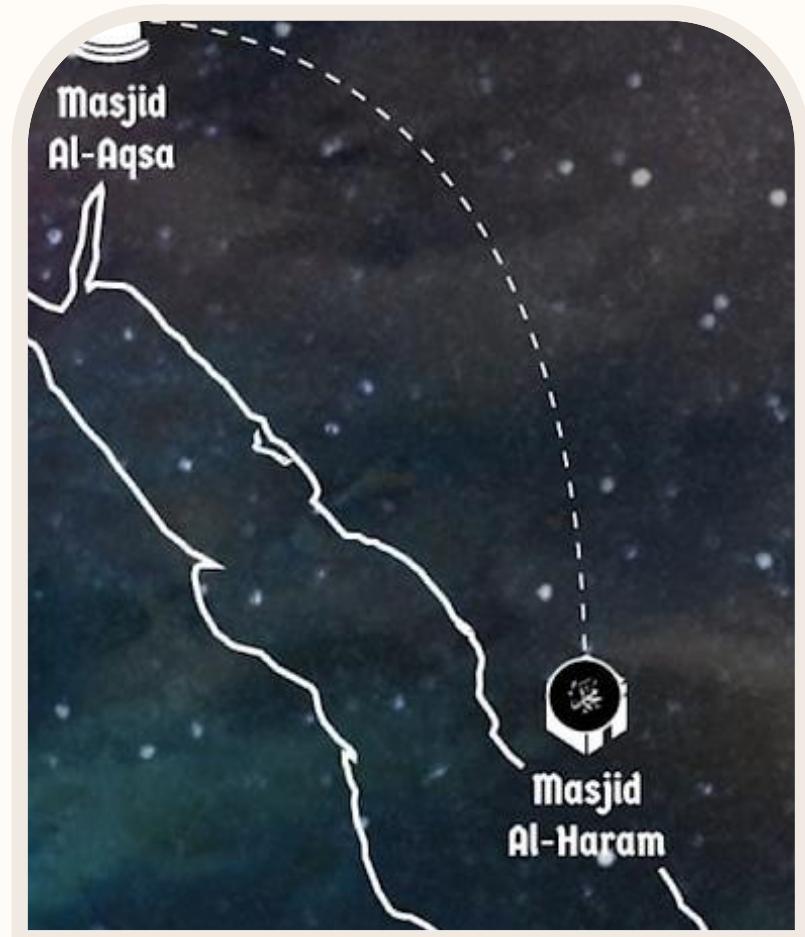
Pada tahun kelima kenabian Rasulullah akhirnya memerintahkan umat muslim dan para sahabat untuk Hijrah ke negeri Habasyah atau Ethiopia dan saat itu Rasulullah SAW sendiri tidak turut, sehingga perjalanan hijrah terbagi menjadi 2 gelombang yang dipimpin Usman bin Affan dan Ja'far bin Abu Thalib.

Tahun Kesedihan

Pada tahun 10 kerasulan, setelah ditinggal hijrah kaum Muslimin Rasulullah kembali diberi ujian berupa ammul Huzni atau tahun kesedihan. Pertama, wafatnya sang paman yaitu abu Thalib dalam keadaan belum bersyahadat sehingga belum memeluk agama Islam karena ditentang Abu jahal dan Abu Lahab. Dua bulan setelah wafatnya Abu Thalib Rasul kembali berduka karna wafatnya Siti Khadijah sang istri tercinta yang wafat karna sakit setelah menghibahkan seluruh hartanya demi kepentingan dakwah Rasulullah SAW.



Untuk menghibur kesedihan Rasulullah, Allah memberikan perjalanan malam berupa peristiwa Isra Mi'raj, perjalanan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa dan dilanjut ke Sidratul Muntaha, dan di perjalanan Rasulullah dipertemukan dengan Nabi terdahulu serta diperlihatkan surga dan Neraka. Kemudian setelah peristiwa Isra Mi'raj turunlah perintah sholat 5 waktu sehari dan ketika Rasul menyampaikan peristiwa Isra Mi'raj ke pendudul Mekkah tidak ada yang percaya , satu satunya yang percaya hanyalah Abu Bakar sehingga beliau diberi gelar As Siddiq artinya sahabat yang berlaku jujur



Dan setelah peristiwa Isra Mi'raj, tekanan yang diberikan Quraisy kepada kaum muslimin semakin kuat bahkan Rasulullah mendapatkan ancaman akan dibunuh oleh pamannya sendiri sehingga malaikat Jibril mendatangi Rasulullah dan memerintahkannya untuk hijrah bersama Umat Muslim ke kota Madinah.



4. FASE MADINAH

Tidak lama setelah perjalanan Isra Mi'raj, Rasulullah saw memilih untuk berhijrah ke Kota Madinah untuk menyelamatkan kaum muslimin dari berbagai kecaman yang semakin menjadi-jadi juga untuk memulai kehidupan baru.



Hijrah ke Madinah dilakukan secara berangsur-angsur dan tidak diketahui siapapun selain kaum muslimin. Setelah semua masyarakat muslimin berpindah tinggal Rasulullah saw ditemani oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sebelum sampai di kota Madinah, Rasulullah saw beristirahat di daerah yang bernama Quba yang kemudian beliau membangun masjid pertama disana.



Sesampainya Rasulullah SAW di Madinah beliau mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshardimana kaum Muhajirin adalah kaum muslimin yang ikut berhijrah bersama Rasulullah ke Madinah dan kaum anshar yaitu kaum dari madinah itu sendiri. Alasan Rasulullah saw mempersaudarakan kedua kaum tersebut karena terdapat perbedaan mata pencaharian antara kota Mekah dan Madiah dimana kota Mekah bermata pencaharian berdagang sedangkan Madinah mata pencaharian nya adalah Bertani.

Persaudaraan kaum muhajirin dan anshar pun tertuang pada piagam madinah yang berisi kesepakatan untuk saling melindungi, menyayangi dan melawan ke dzaliman bersama-sama. Piagam Madinah ini bahkan disepakati oleh berbagai pihak dan ditandatangani oleh 13 kepala suku termasuk suku minoritas dari kaum yahudi.



Pada tahun ke 2 Hijriah, karena semakin banyaknya kecaman dari kaum kafir Quraisy terjadilah perang pertama yaitu perang badar. Perang badar adalah perang antara kaum kafir quraisy dan kaum muslimin yang juga dibantu oleh masyarakat madinah secara umum. Pada perang ini, pasukan kaum muslimin hanya berjumlah 313 orang sedangkan kaum quraisy 1300 orang. Namun, walaupun kalah dalam jumlah tetapi kaum muslimin tetap memenangkan peperangan ini atas bala bantuan dari Allah swt berupa pasukan malaikat yang dipimpin oleh Malaikat Jibril. Selain itu pun terdapat perang besar lainnya di tahun ke 3 Hijriah terjadi perang Uhud dan perang Khandaq pada tahun ke 5 Hijriah.

Karena terlalu sering terjadinya perang, ketika Rasulullah saw hendak berumroh namun tidak diperkenankan memasuki wilayah Mekah oleh para kaum kafir quraisy sehingga Rasulullah saw membuat sebuah perjanjian damai antara Rasulullah SAW dengan kaum quraisy yang ditandatangi pada tahun 628 M (6 H). Perjanjian ini dibuat untuk mengakhiri konflik antara kedua belah pihak yang telah berlangsung lama yang berisi 4 butir yang salah satunya adalah gencatan senjata selama 10 tahun.

Pada tahun 8 Hijriah, lebih tepatnya 2 tahun setelah dibuatnya perjanjian hudaibiyah, kaum kafir quraisy melanggar perjanjian tersebut dengan terjadinya perseteruan antara Bani Bakr (sekutu kaum quraisy) yang menyerang Bani Khuza'ah (sekutu kaum muslimin). Mendengar hal ini, Rasulullah saw merasa kecewa sehingga beliau menurunkan 10.000 pasukan muslim untuk menyerang kota Mekah. Abu Sofyan yang merupakan pemimpin Quraisy berusaha meminta maaf kepada Rasulullah saw tetapi beliau sudah terlanjur menurunkan pasukannya dari berbagai arah mata angin. Diperintahkanlah kaum quraisy untuk memasuki rumahnya dan mengunci pintu agar menghindari pertumpahan darah. Ternyata ketika sampai di kota Mekah Rasulullah saw kemudian memasuki wilayah Ka'bah dan menghancurkan berhala-berhala yang ada disekitarnya. Maka dari itu peristiwa ini dikenal sebagai pembebasan kota Mekah (Fathu Makkah) yang kemudian kemenangannya ditandai dengan adanya azan yang berkumandang oleh Bilal bin Rabbah di Mekah.



Ditahun ke 10 Hijriah Rasulullah saw mengajak 120.000 jemaahnya untuk mengikuti Haji Wada. Haji Wada adalah haji pertama dan terakhir yang ditunaikan Rasulullah saw bersama kaum muslimin dengan tujuan memberitahu tatacara haji yang baik dan benar sebelum Rasulullah wafat. Beliau bahkan menyembelih 100 ekor unta, dengan 70 ekor unta disembelih Rasulullah saw dan 30 lainnya oleh Ali bin Abi Talib.



Setahun kemudian, pada 11 Hijriah Rasulullah saw wafat setelah melakukan salat subuh berjamaah yang di imami oleh sahabatnya Abu Bakar Ash-Shiddiq. Beliau wafat pada usianya yang ke 63 tahun dan beliau dimakamkan di rumah istrinya Aisyah ra. Beliau dimakamkan bersebelahan dengan makam Abu Bakar dan Umar bin Khattab.





5. FASE ISLAM DI JAWA BARAT

Persebaran Islam Ke Indonesia



Sepeninggalan Rasulullah SAW., agama Islam terus tersebar ke berbagai wilayah dari berbagai zaman, dari zaman Khulafaurrasyidin, kerajaan-kerajaan besar Islam, hingga jalur-jalur perdagangan yang mulai membawa para pedagang Muslim ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke wilayah Nusantara atau Indonesia. Masuknya agama Islam ke Indonesia ini pun diawali dari jalur-jalur perdagangan, di antaranya ada jalur kayu manis, jalur sutra, dan jalur rempah-rempah. Dari beberapa jalur tersebut, jalur rempah-rempah diperkirakan sebagai salah satu jalur perdagangan tertua yang membawa Islam masuk ke Indonesia melalui wilayah Aceh dahulu di ujung pulau Sumatera. Setelah para pedagang Muslim mulai menetap di Nusantara, cara-cara lain dalam penyebaran agama pun semakin disesuaikan, selain dari perdagangan ada juga yang melalui pernikahan, pendidikan, dan percampuran kebudayaan atau akulturasi budaya. Beberapa cara itulah yang sekiranya semakin memperluas bentang sebar agama Islam di beberapa wilayah di Nusantara, termasuk ke pulau Jawa, dan semakin spesifik ke wilayah Jawa Barat.

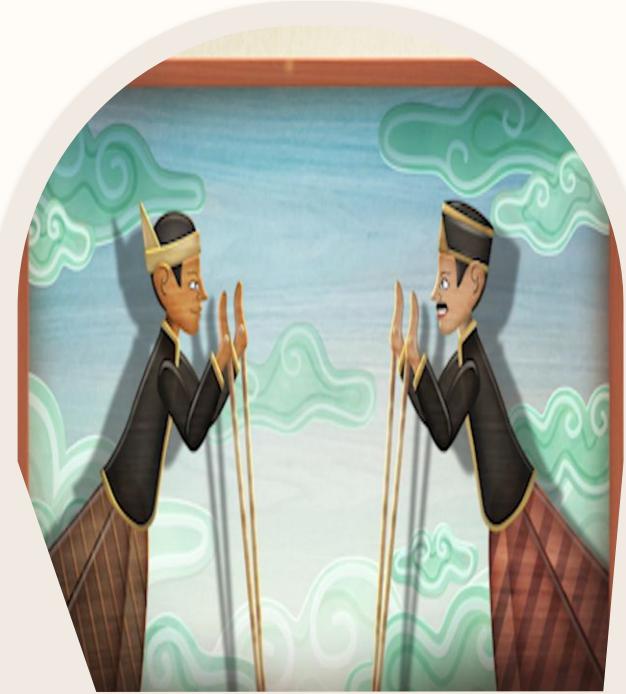


Sejarah Islam Jawa Barat

Muara Jati atau Cirebon adalah tempat pertama yang menjadi awal penyebaran agama Islam di Jawa Barat. Sebab wilayah Cirebon merupakan pelabuhan utama para pedagang muslim dari berbagai wilayah di dunia untuk datang, sehingga Islam pada masa awal penyebaran di Jawa Barat tersebar di daerah-daerah pesisir utara Jawa Barat, seperti Cirebon, Karawang, DKI, Sampai ke wilayah Banten.

Tersebarnya Islam di Jawa Barat dipelopori oleh beberapa tokoh ulama penyebar Islam Jawa Barat, dimulai dari Haji Purwa atau pangeran Bratalegawa sebagai orang Sunda pertama yang memeluk agama Islam di Jawa Barat dan menyebarkannya di daerah Cirebon, kemudian ada Syekh Hasanuddin atau Syekh Quro yang datang dari negeri Champa kemudian menyebarkan Islam di Karawang, lalu tidak lama setelah kedatangan Syekh Quro, di Cirebon pun kedatangan lagi seorang tokoh dari Malaka yaitu Syekh Datuk Kahfi atau Syekh Nurjati. Selain dari tiga tokoh peletak dasar agama Islam di Jawa Barat tadi, beberapa nama lainnya pun menjadi tokoh kunci dalam tersebarnya Islam di Jawa Barat di beberapa kurun waktu yang berbeda. Tokoh-tokoh lainnya yaitu, Ki Gedeng Tapa, Nyi Subanglarang, Prabu Pamanah Rasa, Raden Cakrabuana atau Walangsungsang, Rara Santang atau Syarifah Mudaim, Syekh Rohmat atau Kiansantang, hingga Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati yang menyebarkan Islam lebih luas lagi sampai masuk ke wilayah Banten. Tersebarnya agama Islam di Banten diawali dari pernikahan antara Sunan Gunung Jati dengan putri dari Adipati Banten kala itu, yaitu Nyi Kawungaten. Dari pernikahan tersebut kemudian dikaruniai dua orang anak yaitu Ratu Wulung Ayu dan Maulana Hasanuddin, yang kemudian menjadi Sultan pertama di Kesultanan Islam Banten.

Sejalan dengan masuknya agama Islam ke Indonesia, Islam Jawa Barat pun dibawa melalui pendekatan-pendekatan kultural, seperti perdagangan dan pernikahan.



Selain itu juga, para penyebar agama Islam di Jawa Barat mengenalkan agama kepada masyarakat melalui data artefak seperti bangunan masjid, langgar atau mushola, hingga pondok-pondok pesantren sebagai pusat kajian dan dakwah keagamaan. Melalui pendekatan akan bentuk arsitektur bangunan itulah agama Islam mulai diterima oleh masyarakat Sunda, sebab arsitektur bangunannya pun tentu menggabungkan antara budaya lokal yang sudah ada dengan nuansa Islam. Di samping itu juga proses dakwah dengan melibatkan kesenian semakin mempermudah masuknya agama Islam, baik itu seni rupa maupun seni pertunjukan, seperti batik, kaligrafi, wayang, dan sebagainya.



Pada masa sebelum tersebarnya agama Islam di jantung pusat Jawa Barat yang pada masa itu masih dikuasai oleh Kerajaan Sunda yang berpusat di Pakuan Pajajaran, masyarakat Sunda pada masa itu masih berpedoman pada satu naskah kuno yang ditulis oleh Sri Baduga Maharaja atau Prabu Siliwangi pada masa pemerintahannya, tepatnya pada tahun 1518 Masehi atau 1440 Saka. Naskah tersebut berjudul Sanghyang Siksakandang Karesian, yang berisi tentang ajaran dan aturan moral luhur yang secara garis besar mengatur bagaimana hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam sekitar, hingga hubungan manusia dengan Sanghyang atau Tuhan. Prinsip-prinsip tersebut harus ditanamkan oleh masyarakat Sunda kala itu untuk menjadi pribadi yang bijaksana atau seorang Resi.

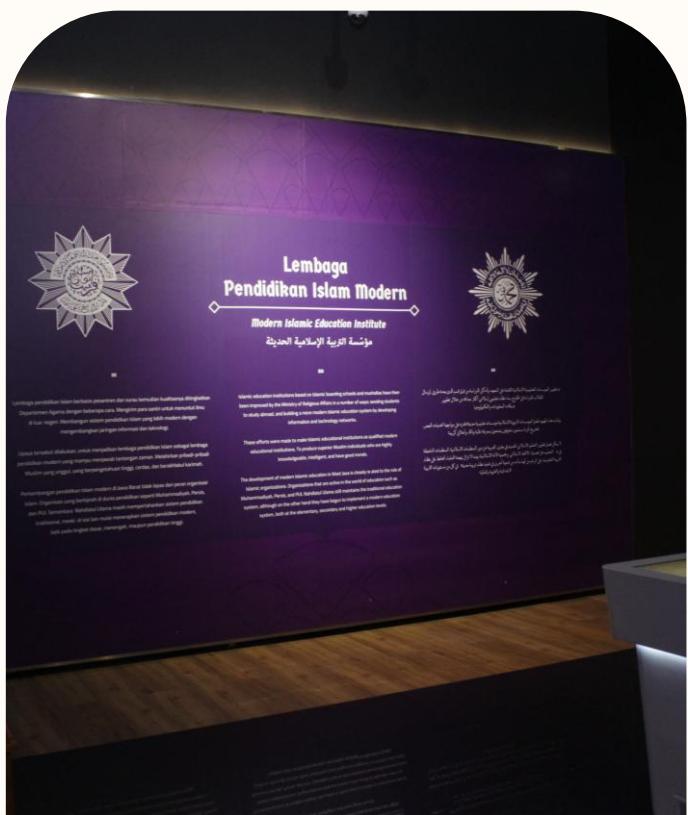
Setelah Kerajaan Sunda ditaklukan Kesultanan Banten, secara perlahan agama Islam mulai masuk ke wilayah Pakuan sampai ke berbagai wilayah lainnya di Jawa Barat. Konsep-konsep pengajaran dalam Sanghyang Siksakandang Karesian pun mulai diserap dan disesuaikan dengan ajaran Islam yang terus dikaji dan disebarluaskan melalui pendidikan keagamaan di pesantren-pesantren di berbagai daerah Jawa Barat.

Kompleksitas dalam perkembangan agama Islam di Jawa Barat yang sampai saat ini terus berjalan telah menjadi cerminan perjuangan para pejuang yang mempertahankan kedaulatan agama dan negara. Perjuangan-perjuangan tersebut telah tercatat dalam beberapa catatan sejarah yang secara umum menggambarkan bagaimana pergerakan Islam Jawa Barat pada masa Kolonialisme. Tentu pada masa tersebut banyak sekali kebijakan pemerintah kolonial yang menjadi pemicu masyarakat Jawa Barat dalam melakukan perlawanan, salah satunya adalah politik penindakan dengan kekerasan atau receptie yang menyasar para ulama, sunan, dan pemimpin keagamaan lainnya. Hal tersebutlah yang menjadi alasan pusat perlawanan masyarakat Jawa Barat pada masa kolonialisme dipusatkan di pesantren-pesantren dan melibatkan peran para ulama dan para santri dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan agama. Beberapa tokoh pergerakan nasional akhirnya banyak muncul dan lahir dari pesantren di daerah-daerah Jawa barat sebagai penggerak masyarakat secara masif untuk melawan penjajah. Perjuangan tersebut tidaklah sia-sia, walau hanya berjuang dengan cara yang sederhana seperti bergerilya dan melawan dengan alat-alat tambahan seadanya, setidaknya solidaritas seluruh masyarakatlah yang menjadi pendorong untuk dapat menang dan merdeka dalam hak-hak beragama dan bernegara.



Menjelang kemerdekaan, para pejuang Islam pun berperan dan terlibat dalam pembentukan gerakan perlawanan dari golongan Islam, hingga lahirnya Laskar Hizbulah yang dipimpin oleh KH. Zainal Arifin dari Nahdlatul Ulama dan Laskar Sabilillah yang dipimpin oleh KH. Masykur dari Pesantren Bungkuk, Singosari, Malang, di bawah badan perjuangan politik Islam Masyumi. Sejalan dengan pemerintah yang saat itu memiliki satuan angkatan bersenjata yang bernama Badan Keamanan Rakyat, lalu diubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat, dan berubah lagi menjadi Tentara Republik Indonesia. Sebagai upaya mempersatukan dua kekuatan tersebut, pada tanggal 3 Juni 1947 Presiden mengesahkan berdirinya Tentara Nasional Indonesia atau TNI.





Selain di bidang pertahanan, sistem pendidikan Islam pun senantiasa berkembang, baik itu sistem pendidikan Islam tradisional di pesantren-pesantren klasik, hingga ke lembaga pendidikan Islam modern yang sudah dinaungi oleh beberapa organisasi Islam yang senantiasa melakukan pembaruan sistem kurikulum di dalam pendidikan Islam. Hingga setelah Indonesia merdeka, sistem pendidikan Islam semakin berkembang sampai ke tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi islam mulai bermunculan sebagai sistem pembaharu dalam pendidikan dan dakwah islam, di antaranya berdiri PIT atau Perguruan Islam Tinggi (PIT) yang kemudian sekarang menjadi UNISBA atau Universitas Islam Bandung yang berdiri pada tahun 1957, setahun setelahnya berdiri Universitas Nahdlatul Ulama (UNNU) yang sekarang menjadi Universitas Islam Nusantara (UNINUS) pada tahun 1958, dan sepuluh tahun setelahnya berdiri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1968.



Dampak dari sistem pendidikan Islam yang semakin berkembang, hubungan bidang keilmuan antarnegara Islam pun semakin terjalin. Indonesia dengan organisasi keislaman dunia semakin mempererat hubungannya, salah satunya adalah dengan Liga Muslim Dunia. Di samping itu, organisasi Islam di kancah nasional dan Jawa Barat pun sudah terlebih dulu muncul ke permukaan dari setiap periode dengan urgensi masing-masing, dari mulai periode pra-kemerdekaan, periode 45, periode 66, dan periode 98 hingga saat ini.

Dengan berbagai kompleksitas yang ada dari awal mula Islam masuk, sistem perekonomian terjalin, hingga jalan-jalan dakwah lainnya hingga Islam tetap terus berada di tatar Sunda menjadi satu nilai juang yang patut diingat, dipertahankan, serta ditingkatkan, melalui jalan apa saja yang mungkin telah dijalankan dari masa yang sudah lalu, hingga mungkin ada cara-cara baru yang sangat mungkin untuk dilakukan demi menjaga keutuhan agama dan negara.